BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1. Aktivitas Praktek Kerja Lapangan di Harian Umum Pikiran Rakyat

Aktivitas yang selama penulis lakukan selama PKL di Harian Umum Pikiran Rakyat terbagi dalam dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidental.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Pikiran Rakyat, sedangkan kegiatan insidental adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang atau sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Pikiran Rakyat.

Berikut tabel berisi jadwal kerja selama penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Perusahaan Media Cetak Harian Umum Pikiran Rakyat, Bandung.

Tabel 2.1

Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insidental
1	Senin, 15 Juli 2013	Perkenalan dan pembagian wartawan ppendamping		✓
2	Rabu, 17 Juli 2013	Liputan di Porlestabes	✓	
3	Kamis, 18 Juli 2013	Liputan di Porlestabes	✓	

4	Jum'at, 19 Juli 2013	Liputan di Porlestabes	✓	
5	Minggu, 21 Juli 2013	Liputan uji coba jalur *one way* Jl. RE Martadinata	✓	
6	Selasa, 23 Juli 2013	Liputan di Porlestabes	✓	
7	Rabu, 24 Juli 2013	Liputan Seminar "Silaturahmi Polda dengan pemerintah, pengusaha dan masyarakat" di Polda Jabar	✓	
8	Kamis, 25 Juli 2013	Liputan di Porlestabes	✓	
9	Jumat, 26 Juli 2013	Liputan di Porlestabes	✓	
10	Senin, 29 Juli 2013	Liputan di Porlestabes	✓	
11	Kamis, 1 Agustus 2013	Liputan di Porlestabes	✓	
12	Jumat, 2 Agustus 2013	Liputan di Porlestabes	✓	

Sumber :ArsipPenulis 2013

2.2. Deskripsi Kegiatan PKL

2.2.1. Deskripsi Kegiatan Rutin

- Meliput Berita

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) rutin, mahasiswa diberikan pengetahuan tentang cara-cara meliput, mewawancarai, mencari sebuah berita di lapangan , serta menulisnya dalam bentuk sebuah naskah berita. Dalam melakukan peliputan berita, mahsiswa terlebih dahulu diberikan arahan oleh wartawan pembimbing mengenai bagaimana proses meliput sebuah berita, serta apa saja yang dapat dikatakan sebagai sebuah berita.

Meliput berita adalah meliput suatu peristiwa atau kejadian yang mempunyai nilai berita atau layak berita harus mengandung beberapa unsur, seperti :

- Significance (penting), yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak.
- Magnitude (besar), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berate bagi kehidupan orang banyak.
- Proximity (kedekatan), yaitu kejadian yang dekat dengan pembaca (geografis atau emosional)
- Timeliness (waktu), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal baru.
- Prominence (tenar), yaitu hal yang menyangkut ketenaran.
- Human Interest (kemanusiaan), yaitu kejadian yang member sentuhan perasaan bagi pembaca.

- Membuat Naskah Berita

Setelah proses peliputan, kemudian mahasiswa diajarkan bagaimana cara menyajikan sebuah berita hasil liputan kedalam sebuah naskah berita. Kemudian wartawan pembimbing mengevaluasi dan memberikan pembekalan seputar hasil liputan dan penulisan berita yang dibuat oleh penulis tersebut. Sementara tenggang waktu atau deadline yang diberikan oleh wartawan pendamping setiap peliputan hingga pukul 20.00 WIB setiap harinya.

Naskah berita adalah menulis kejadian atau peristiwa yang terjadi atau sebuah berita yang sudah terjadi dituangkan kedalam sebuah tulisan. Dalam membuat naskah berita harus terdapat unsure 5W + 1H yaitu:

- What – apa yang terjadi dalam suatu peristiwa?
- Who – siapa yang terlibat di dalamnya?
- Where – dimana terjadinya peristiwa itu?
- When – kapan terjadinya?
- Why – mengapa peristiwa itu terjadi?
- How – bagaimana terjadinya?

Unsure-unsur tersebut sangat penting karena bila tidak maka berita yang akan ditulis akan tidak jelas isinya. Secara umum, berita berita mempunyai bagian-bagian dalam susunannya yaitu headline berguna untuk menolong pembaca segera mengetahui peristiwa yang akan diberitakan, deadline tujuannya untuk menunjukan tempat kejadian dan inisial media, lead merupakan sari pati sebuah berita yang melukiskan seluruh berita secara singkat biasanya ditulis pada paragraph pertama sebuah berita, body merupakan perkembangan berita yang isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas.

2.2.2. Deskripsi Kegiatan Insidental

Aktivitas Insidental menurut W.J.S Peoerwadarminta dalam buku Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah ”suatu kegiatan yang hanya terjadi atau dilakukan pada kesempatan-kesempatan tertentu saja tidak secara teratur atau rutin”(2003:999).

Selama kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) selain kegiatan rutin adapun kegiatan isidental yaitu kegiatan yang terjadi suatu waktu saja atau tidak sering hanya pada saat kesempatan-kesempatan tertentu saja misalkan rapat redaksi atau yang lain.

Rapat merupakan suatu kegiatan insidental dan perlu dilakukan untuk mengevaluasi pekerjaan serta mengevaluasi kinerja karyawan, pada dasarnya, rapat merupakan salah satu cara untuk mengetahui bagaimana informasi dari atas kepada bawahan dapat diterima baik dan juga dengan rapat dengan menciptakan suatu idea atau gagasan yang baru serta memberikan inovasi baru untuk suatu lembaga atau perusahaan.

2.3 Analisa Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan (PKL)

2.3.1 Analisa mengenai Jurnalistik

Berita-berita yang ditulis dalam Harian Umum Pikiran Rakyat diatas sejalan dengan teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan. yaitu salah satunya sudah terdapat unsur 5W+1H

Istilah Jurnalistik diambil dari kata du jour atau journal yang berasal dari bahasa Perancis dan memiliki arti setiap hari atau catatan harian. Secara sederhana,

jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mencari, mengolah, dan menulis sebuah peristiwa ke dalam bentuk berita dan disebarluaskan kepada masyarakat. Sedangkan menurut beberapa para ahli definisi jurnalistik yaitu:

- Jurnalistik adalah kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari (Sumadaria, 2005:2).
- Jurnalistik adalah sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis untuk surat kabar, majalah, atau berkala lainnya (Assegaff, 1983:9).
- Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat dipercaya untuk diterbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran. (Roland E. Wolseley, 1969:3).
- Jurnalistik adalah sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarluaskannya kepada masyarakat (Effendy, 2003:95).

2.3.2 Fungsi Jurnalistik

Surat kabar adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti juga fungsi jurnalistik yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu, fungsinya bukan lagi menyiarkan

informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari :

1. Fungsi menyiarkan informasi

   Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

   sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implicit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi Menghibur

   Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangibberita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi suratbkabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar,bpojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuanbpemuatan isi yang mengandung hiburan itu,

semata-mata untuk melemaskanbketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang beratberat.

4. Fungsi mempengaruhi

   Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang perana penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implicit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.3.3 Berita

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan berita yang di tulis oleh Harian Umum Pikiran Rakyat. Karakter berita seperti itu tentu saja bukan aturan baku yang harus diikuti oleh media massa yang lain. Bahkan, tidak sedikit media massa lain yang membuat berita dengan tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik.

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca.

Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan., tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis ha-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Kata berita, hingga saat ini belum memiliki definisi yang baku. Para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Namun begitu, perbedaan perbedaan itu masih mengacu pada garis besar yang mengacu pada aktualitas suatu peristiwa. Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi actual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari penyataan Mitchell V.Charnley yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul "Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature", mengatakan bahwa : Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.(2005:65)

Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.

Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang member pemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Dalam disiplin ilmu Jurnalistik, ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi dari pembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.

2.3.4 Kategori Berita

Secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni berita ringan (*soft news*) dan berita berat (*hard news*). Selain dua hal itu, berita dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, menurut sifatnya, dan menurut materi isinya.

Berita berat biasanya merujuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan bersifat massal. Misalnya peristiwa gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya. Sementara berita ringan, lebih merujuk kepada peristiwa yang hanya bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusia, misalnya pernikahan.

Berita berdasarkan lokasi peristiwanya terbagi menjadi dua kategori, yakni peristiwa di tempat tertutup (*indoor news*), dan peristiwa di tempat terbuka (*outdoor news*). Di tempat tertutup misalnya peristiwa sidang kabinet, seminar, dan sebagainya. Sedangkan peristiwa yang terjadi di tempat terbuka misalnya kerusuhan, bencana alam, atau perang.

Berdasarkan sifatnya, berita dibagi menjadi berita yang diduga dan berita yang tidak diduga. Berita yang diduga adalah berita dengan peristiwa yang direncakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti seminar, loka karya, pemilihan umum, dan lain-

lain. Sedangkan berita yang tidak diduga adalah berita yang sifat peristiwanya tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya, misalnya peristiwa tabrakan, bencana alam, dan lain-lain.

Berita menurut isinya dikelompokkan ke dalam berita politik, berita ekonomi, berita sosial, berita keagamaan, berita olah raga, berita kriminal, berita pendidikan, dan lain-lain.

2.3.5 Nilai-nilai Berita

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. Lord Northcliffe merumuskan, if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita antara lain :

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)
2. Kebaruan (*Newness*)
3. Akibat (*Impact*)
4. Aktual (*Timeliness*)
5. Kedekatan (*Proximity*)
6. Informasi (*Informatio*n)

7. Konflik (*Conflik*)
8. Orang penting (*Public Figure*)
9. Kejutan (*Surprising*)
10. Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

Dalam melaksanakan prinsip di atas, Harian Umum Pikiran Rakyat telah mampu memenuhinya dengan baik. Berita-berita yang ditulis di Harian Umum Pikiran Rakyat selalu di tekankan pada nilai-nilai berita di atas.

2.3.6 Teknik Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telepon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.

Definisi wawancara adalah : “suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab” atau singkatkatnya “ suatu percakapan berdasarkan suatu maksud”.Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio”(Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40).

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. **Wawancara berita**

   Wawancara berita (news peg interview) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. **Wawancara pribadi**

   Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. **Wawancara ekslusif**

   Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5.Wawancara keliling

Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, upayakan mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya di lapangan, khususnya melalui proses wawancara.

Teknik wawancara, yang penulis gunakan dalam melengkapi bahan berita yang di dapatkan penulis dilapangan. Mekanismenya dengan mendatangi langsung narasumber. Selama penulis melaksanakan PKL, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sambil lalu dan wawancara berita.